

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin yang terletak di Jalan Pekapuran Raya RT.12 No.76 Kelurahan Pekapuran Raya Kota/Kabupaten Banjarmasin Timur. Nomor Telepon (0511) 3267275. Mulai berdiri atau SK berdirinya tanggal 24 Agustus 1981 M (23 Syawal 1401 H). Sekolah ini sudah berjalan kurang lebih 35 tahun, sekolah ini mengalami proses pergantian kepemimpinan sekolah menjabat sejak tahun 1981 sebanyak 7 kali.

Adapun mengenai kepala sekolah yang menjabat sejak tahun 1981 sampai sekarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel: 4.1. Kepala- Kepala Sekolah yang Pernah Bertugas di Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

No	Nama	Masa Jabatan
1.	H. M. Ramli. A A	1981-1987
2.	H. Abdullah, B A	1987-1997
3.	Drs. Bukhari	1991-1995
4.	H. Abdullah Hafidz	1995-2000
5.	Murhan Hasan	2000-2003
6.	Drs. H. Mahlian, MHD	2003-2006
7.	Drs. Muhtar Ahmadi, S.pd, M.pd	2006 Sampai sekarang

Sumber : *Observasi Lingkungan SMP Muhamamdiyah 4 Banjarmasin*

2. Identitas SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama swasta yang ada di Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan murid dapat berjalan efektif.

Adapun identitas sekolah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin
2. No. Statistik Sekolah : 20156000924
3. Alamat Sekolah : Jl.Pekapuran Raya RT 12 No. 76
Banjarmasin Kalimantan Selatan
 - 1) Jalan : Pekapuran Raya
 - 2) Kelurahan : Pekapuran Raya
 - 3) Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - 4) Kota/Kab : Banjarmasin
- 5) Status Sekolah : Swasta
4. Bentuk Sekolah : Persegi Empat Panjang
5. Waktu Penyelenggaraan : Pagi hari
6. Bangnan Sekolah : Semi Permanin
7. Surat Keputusan : 18 Januari 1982
8. Batas–batas :
 - 1) Sebelah Utara : Rumah Penduduk
 - 2) Sebelah Selatan : Mesjid Al-Mubarokah
 - 3) Sebealah Timur : Jl. Pekapuran Raya
 - 4) Sebealah Barat : Rumah Penduduk

9. No. Telepon/HP/Fax/Email : Telp : 0511 – 3267275

HP : 08125193538

Email : smp_muhammadiyah_4bjm@yahoo.com

10. Nilai Akreditasi Sekolah : A

3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

a. Visi SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin:

Adapun visi dari SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin mewujudkan Sumber Daya Insani yang memiliki kemampuan dan kesiapan dalam bidang Aqidah, Ibadah dan Akhlaqul Karimah serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

b. Misi SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin:

Sedangkan misi yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin yakni sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis *Multiple Intelegenses*.
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, komunikatif dan menyenangkan.
- 3) Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk berkreasi dan berinovasi sesuai dengan dasar dan nilai-nilai islami.
- 4) Membangun etos yang mampu menciptakan kinerja yang bergairah, sinergis dan dinamis.

a. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman.
- 2) Memberikan bekal akademik dan non akademik yang dapat membantu siswa dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Memberikan wadah bagi para siswa untuk mengasah dan mengembangkan kreasinya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal hidup masyarakat.
- 4) Memberikan kemudahan bagi seluruh warga sekolah dalam mengakses dan mengembangkan informasi guna menunjang kegiatan pembelajaran.

b. Ciri Khas yang menjadi unggulan

Sekolah menerapkan pembelajaran agama, sejarah Islam, kemuhammadiyah, bahasa Arab, Alqur'an, tata boga, dengan tujuan untuk dapat mewujudkan manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, percaya diri, cinta tanah air dan berguna bagi Allah Swt., bangsa dan masyarakat.

c. Sistem Pengelolaan Sekolah

Sekolah dikelola oleh Majelis Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 7.

4. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin memiliki bangunan sekolah yang didirikan di areal seluas 4.560 m² dengan rincian luas tanah terbangun 910 m², luas tanah siap bangun 150 m² dan luas lantai atas siap bangun 100 m² dengan konstruksi bangunan semi permanen didirikan dari kayu, meskipun konstruksi bangunan sekolah belum permanen, fasilitas yang terdapat disekolah dapat dikatakan cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan mengalami banyak perubahan.

Adapun sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 4 diantaranya: ruang kepala sekolah dan ruang tamu kepala sekolah, musholla, tempat wudhu, ruang guru dan ruang tamu, ruang tata usaha, ruang UKS, WC guru, WC siswa dan WC tamu, ruang kelas yang terdiri dari 7 ruang kelas, ruang BP, ruang seni dan Aula siswa, ruang Hizbul Wathan (HW), ruang perpustakaan, Lab. IPA, ruangan keterampilan, ruang Multimedia, lapangan Futsal dan lapangan basket. Sarana tersebut didukung pula dengan petugas keamanan sekolah 2 personil, sumber listrik dari PLN dan sumber air dari PDAM.

Ruang belajar SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin berjumlah 7 ruangan yang dilengkapi dengan meja dan kursi guru, lemari administrasi kelas, meja dan kursi siswa, papan tulis *white board*, papan absen, papan madding kelas, kalender, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, jam dinding, dua kipas angin gantung, gambar presiden dan wakil presiden, lambang negara, lambang pendidri Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan, lambang Muhammadiyah, lambang tapak suci (silat Muhammadiyah) dan alat kebersihan kelas, alat peraga sekolah.

5. Keadaan Guru dan Siswa

Peserta didik SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin seluruhnya berjumlah 147 orang peserta didik yang terdiri dari jumlah laki-laki 75 dan jumlah perempuan 62 dengan jumlah rombongan belajar ada 7 ruangan dan jumlah guru-gurunya ada 14 orang, guru laki-laki 7 orang dan guru perempuan 7 orang. Keadaan siswa serta pembagian kelas secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.2. Keadaan Siswa/ Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Rombongan Belajar	Siswa		Jumlah Siswa
			L	P	
1	VII	1 Kelas	20	14	34
2	VIII	2 Kelas	26	24	50
3	IX	3 Kelas	39	24	63
	Jumlah	6 Kelas	75	62	147

Sumber : *Observasi Lingkungan SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin*

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin merupakan sekolah pilihan masyarakat perkapuran dan sekitarnya, selain itu pihak sekolah dalam hal ini SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berprestasi mengasah kemampuan akademik dan kemampuan non kademiknya baik di sekolah maupun diluar sekolah, dari daftar prestasi tersebut terlihat bahwa prestasi yang banyak diraih siswa dan menjadi unggulan adalah dibidang non akademik dibanding dengan prestasi akademiknya dan pihak sekolah sangat mengapresiasi prestasi yang telah diraih siswa karena telah berusaha dengan keras mengharumkan nama sekolah.

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Maka pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang data-data yang penulis dapatkan berdasarkan dari hasil wawancara di lapangan ketika penulis melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

Peranan guru BK dalam mengatasi masalah penyalahgunaan HP ini dapat dilakukan berbagai cara seiring dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setelah berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peranan guru BK dalam mengatasi penyalahgunaan HP dilingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK ibu Fahria, beliau menuturkan untuk penyalahgunaan HP di lingkungan SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, ada 4 tahapan yang dilakukan oleh guru BK.

Peranan sebagai guru BK di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, ibu Fahria sering memberikan nasehat dan menjelaskan baik buruknya penggunaan HP di sekolah, sebagaimana seharusnya digunakan siswa pada saat berada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini selaku guru BK harus mengawasi segala perkembangan anak didik, bukan hanya itu tapi juga harus mengawasi tingkah laku, pergaulan siswa di sekolah. Agar dapat melakukan arahan dan bimbingan yang tepat.

Guru BK apabila melakukan razia secara mendadak, maka biasanya akan dibantu oleh guru piket dan wali kelas untuk melakukan pemeriksaan terhadap siswa didalam kelas. Apabila ada siswa yang ketahuan membawa HP akan di panggil diberikan nasehat dan teguran ataupun surat edaran untuk orang tuanya datang ke sekolah. Guru-guru sering melarang siswanya mambawa HP ke sekolah tetapi ada saja yang berani membawa secara sembunyi-sembunyi. Adapun siswa yang ketahuan membawa HP yang secara sembunyi-sembunyi maka akan diberikan hukuman atau sanksi.

Nama samaran A siswa kelas VIII dengan kasus ketahuan membawa HP di gunakannya untuk BM dan membuka internet pada saat belajar, guru wali kelas dan guru BK menaganinya dengan mengambil HP dan memberikan nasehat kepada si A tersebut serta memanggil orang tuanya untuk datang kesekolah. Nama samaran B siswa kelas VII ketahuan membawa HP pada saat foto-foto dalam kelas, siswa kelas VII membawa HP karena untuk berkomunikasi dengan orang tua sebab itulah ia berani membawa untuk menghubungi orang tuanya pada saat mau pulang sekolah itulah hasil pengakuan dari siswa kelas VII. Siswa di izinkan mengambil tetapi harus dengan orang tuanya langsung yang datang kesekolah. Pada saat razia mendadak yang kedapatan HP terbayak di kelas IX karena kelas IX membawa dengan sembunyi-sembunyi itu sudah dianggapnya biasa-biasa saja dan mengagap dirinya lebih berani. Dalam menangani hal ini dengan menggunakan pembiasaan yang dilakukan guru BK untuk siswanya melakukan pekerjaan yang positif, sehingga tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif. Hal ini dilakukan dengan cara bimbingan yang bersifat agamis yaitu membiasakan siswa

sholat dhuha dan dzuhur berjamaah serta di sibukan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa cara yang dilakukan ibu Fahria dalam mengatasi penyalahgunaan HP di lingkungan sekolah yaitu sebagai berikut:

1) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dilaksanakan secara insidental, karena disana tidak ada jam kelas untuk guru BK. Jadi layanan ini diberikan kepada siswa yang memang dianggap perlu diberikan konseling kelompok dengan harapan melalui konseling kelompok siswa dapat mengembangkan sikap dan membentuk perilaku yang lebih baik serta mampu mengembangkan keterampilan sosialnya.

Guru BK memberikan pemahaman kepada mereka dengan memutar video yang berkaitan dengan dampak negatif dari perilaku yang mereka lakukan.

2) Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual merupakan layanan yang sering dilakukan ibu Fahria di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, karena dengan layanan konseling individual guru BK lebih mudah menangani permasalahan siswa yang berhasil diungkap, terutam masalah penyalahgunaan HP di lingkungan sekolah. Sehingga guru BK memberikan pemahaman tentang makna kehidupan yang sebenarnya serta masa depan yang lebih cerah.

3) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada sekelompok siswa agar mampu menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat. Melalui layanan

bimbingan kelompok diharapkan perilaku siswa yang menyalahgunakan HP di lingkungan sekolah mulai berkurang dan mampu berinteraksi dengan teman, keluarga, dan masyarakat menjadi lebih baik.

4) Layanan Penguasaan Konten

Layanan ini diberikan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok agar menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar, isi yang disampaikan dalam layanan penguasaan konten ini mencakup:

1. pengembangan kehidupan pribadi
2. pengembangan kemampuan hubungan sosial
3. pengembangan kegiatan belajar
4. pengembangan dan perencanaan karier
5. pengembangan kehidupan berkeluarga
6. pengembangan kehidupan beragama

Dari layanan yang disampaikan ibu Fahria maka siswa diharapkan dapat memahami bagaimana kemampuan dirinya untuk pengembangan kehidupan pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajarnya, perencanaan karier untuk masa akan datang, kehidupan keluarga dan agamanya.

5) Layanan Informasi

Layanan informasi diberikan ibu Fahria agar siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan ini hanya

ditujukan kepada peserta didik, akan tetapi juga orang tua/wali sebagai orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik.

Pemberian layanan informasi, diharapkan dengan pemberian layanan ini informasi yang belum diberikan di dalam kelas bisa siswa dapatkan di papan informasi yang disediakan oleh guru BK untuk menambah wawasan bagi siswa agar mengetahui bagaimana dampak negatif dan positif penggunaan HP.

Pendekatan yang digunakan ibu Fahria dalam mengatasi penyalahgunaan HP di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. Pendekatan yang digunakan ibu Fahria.

1. Pendekatan Personal/ Individual

Bimbingan yang ditunjukkan untuk penyembuhan seperti konseling dan psikoterapi individual. Sanksi di berikan misalnya berupa pemberian nasehat secara lisan/ teguran. ini sering di lakukan ibu Fahria untuk kelas VII yang ketahuan membawa HP dan digunkannya untuk foto-foto bisa juga main game pada saat pembelajaran

2. Pendekatan Klasikal/ Kelompok

Tindakan yang biasanya dilakukan ibu Fahria dalam mengatasi penyalahgunaan HP di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin yaitu dengan cara pendekatan pada siswa yaitu:

- 1) Memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswanya.
- 2) Jika diperlukan pemanggilan orang tua untuk sama-sama melakukan pengawasan terhadap siswa.

- 3) Guru bimbingan dan konseling berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatar belakangi sikap dan tindakan siswa tersebut.

3. Pendekatan Preventif

Bimbingan yang di arahkan ibu Fahria untuk mengantisipasi masalah-masalah individu dan mencoba mencegah jangan sampai terjadi masalah yang dihadapi individu. Konselor berupaya untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah masalah tersebut.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam mengatsi penyalahgunaan HP di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin berikut penjelasan dari ibu Fahria:

1. Tindakan Preventif

Kegiatan ini dilakukan ibu Fahria dengan tujuan untuk pemantapan kebiasaan dan mengembangkan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dalam setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh siswa. Itu yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah selama ini.

Solusi ini digunakan untuk mencegah siswa melakukan perbuatan perilaku yang tidak baik dan menyimpang menurut agama Islam, yaitu diadakan kegiatan ini:

- a) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa
- b) Memberikan pemahaman penyuluhan dengan memberikan mata pelajaran BK

- c) Kegiatan penyuluhan ini diadakan dengan tujuan memberikan informasi

2. Tindakan Represif

Kegiatan ini untuk menindak perbuatan pelanggaran dapat dilakukan dengan mengenakan hukuman. Misalnya bentuk pelanggaran siswa yang dilakukannya adalah:

- a) Mengganggu teman saat pembelajaran
- b) Membuka situs-situs yang kurang mendidik
- c) Memaikan game saat belajar

3. Tindakan Kuratif

- a) Identifikasi masalah (latar belakang masalah penanganan), ibu Fahria meidentifikasi masalah apa saja yang menyebabkan siswanya menyalahgunakan HP di sekolah, baru menanganinya sesuai dengan masalah yang di hadapi siswa.
- b) Menasehati dengan hati yang ramah
- c) Menyelesaikan masalah dengan adil
- d) Pembinaan personal bagi siswa yang membawa HP
- e) Mengajarkan agar hubungan antar siswa dan siswi dengan pendidik tetap terjalin
- f) Semua pihak memberikan keteladanan dalam setiap aktivitas sehari-hari.

4. Tindakan Rehabilitasi

Tindakan ini dilakukan ibu Fahria untuk treatment atau pengobatan bagi siswa yang kecanduan menggunakan HP ataupun internet, ini dilakukan apabila semua cara sudah tidak berguna lagi maka cara terakhir dengan rehadilitasi inilah yang digunakan ibu fahria.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat peranan guru BK dalam mengatasi penyalahgunaan HP dilingkungan sekolah.

Adapun faktor penghambat peranan guru BK dalam mengatasi penyalahgunaan HP di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, berikut penuturan dari guru BK:

a. Faktor guru

Faktor penghambat peranan penyalahgunaan HP di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, berikut penuturan dari guru BK Ibu Fahria Irawati yang lulusan SI Ekonomi, SI Pendidikan BK Uniska yaitu berbeda pendapat dengan guru yang lainnya. Sedangkan guru lain ada yang membiarkan siswa membawa HP ke sekolah, sehingga berakibat terhambatnya penanganan penyalahgunaan HP di lingkungan sekolah. Padahal dukungan dari semua pihak guru-guru sangat penting bagi guru BK.

b. Kurangnya waktu yang tersedia untuk memerikan bimbingan konseling

Guru BK tidak ada jam khusus untuk masuk kelas memberikan bimbingan konseling untuk siswa-siswinya, sebab waktu guru BK tersedia lebih banyak digunakan untuk mengajar ke Muhammadiyah saja. Jadi guru BK memberikan bimbingan konseling pada sat jam itu saja.

c. Sarana dan prasarana

Berdasarkan dari wawancara yang penulis lakukan kepada guru BK mengenai fasilitas yang tersedia di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin untuk kegiatan bimbingan dan konseling, fasilitas cukup lengkap. Walaupun ruangan BK masih berukuran kecil. Namun dapat dikatakan bahwa fasilitas cukup lengkap, seperti adanya tempat penyimpanan data, lemari, kursi, meja, komputer untuk administrasi BK.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis memperoleh dan menyaksikan sendiri bahwa fasilitas yang tersedia diruangan BK sudah tersedia dengan baik seperti meja, kursi, lemari, tempat penyimpanan catatan masalah siswa, komputer administrasi BK, dan struktur yang berhubungan dengan BK. Sedangkan alat untuk tes intelegensi dan alat tes minat bakat siswa tidak tersedia.

Faktor penghambat peranan guru BK sangat berpengaruh dalam mengatasi penyalahgunaan HP di sekolah.

a. Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal bisa merusak pergaulan karena pengaruh yang negatif, maka lingkungan sangat berpengaruh bagi tempat tinggal seseorang.

b. Pengaruh Teman

Pengaruh teman sangat berpengaruh karena biasanya teman mengajak sesuatu hal yang kurang baik bagi pergaulan.

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi yang cukup canggih sekarang ini merupakan penyebab penyalahgunaan HP, hal ini menyebabkan para pelajar terpengaruh oleh

penggunaan HP yang tidak mendidik dan banyak karena HP orang berbuat kejahatan dan terlena oleh dunia maya.

d. Keluarga

Sekarang ini para orang tua merasa bangga sudah memenuhi kebutuhan anaknya tanpa memperhatikan dampak negatif dari apa yang mereka sudah berikan kepada anaknya.

Faktor yang mempengaruhi siswa dalam penyalahgunaan HP di lingkungan sekolah adalah:

- 1) Rasa ingin tahu siswa yang berlebihan
- 2) Pengaruh kemajuan teknologi yang disalahgunakan
- 3) Pengaruh dari teman

Faktor penghambat peranan guru BK dalam mengatasi penyalahgunaan HP di lingkungan sekolah

- a. Pemahaman dari siswa yang kurang.
- b. Perbedaan pendapat antara guru lain dan kurang menanggapi pentingnya masalah penyalahgunaan HP.
- c. Guru lain kurang peka terhadap sekitar lingkungan sekolah.
- d. Kurangnya komunikasi antara guru, orang tua dan pihak yang terlibat.
- e. Siswanya membawa secara sembunyi-sembunyi meskipun sudah diperingatkan setiap waktu sekolah.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ternyata peranan guru bimbingan dan konseling terhadap perilaku sosial peserta didik di SMP

Muhammadiyah 4 Banjarmasin sangat penting dan memang diperlukan. Artinya, bimbingan dan konseling memang mempunyai peranan yang besar dalam memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Menurut ibu Fahria Iriawati, SE. S.pd yang merupakan guru BK, besarnya peranan tersebut karena pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor merupakan bantuan yang diberikan kepada para siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungannya dan merencanakan masa depan.

Bagi seorang guru pembimbing selain dituntut untuk mempunyai pendidikan yang cukup dan dituntut persyaratan kepribadian, yaitu: mempunyai perangai yang baik, mampu mengendalikan dan mengontrol emosi, harus mempunyai kemandirian, mempunyai bobot (nilai) yang baik disekolahnya, mempunyai integritas yang baik, harus selalu mengawasi diri, berani dalam memberikan bimbingan, mempunyai inteligensi nalar dan mempunyai gagasan-gagasan yang baik dan kreatif. Hal tersebut penting agar memudahkan dalam menjelaskan proses konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil (efektif).

Seseorang konselor sangat penting mempunyai aspek kepribadian yang baik karena sangat berperan membuat konseling berjalan efektif. Ada dua kriteria pribadi yang mesti dimiliki:

Pertama, konselor adalah orang yang banyak mempunyai informasi dan senang memberikan dan menjelaskan informasinya. Kedua, harus baik dalam

berkomunikasi, maupun menjadi pendengar yang baik dan komunikator yang terampil. Dia bukan seorang yang sok pintar dan mengejar pamor diri sendiri. Dia mampu menghargai orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan realitas yang ada, naik ada pada diri maupun di lingkungan.

Namun sebenarnya meskipun di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin telah ada guru BK, ternyata semua guru sebenarnya juga dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan konseling kepada para siswa. Sebab guru selain mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang telah dibebankan kepadanya, lebih dari itu mempunyai peran sebagai pengajaran dalam pembelajaran, dan pembimbing(konselor).

Secara garis besar, yang berhak memberikan bimbingan di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin adalah : di pegang oleh guru konselor yaitu Ibu Fahriah yang merupakan guru pembimbing (*teacher counselor*); tenaga khusus untuk mengerjakan pekerjaan itu. Selain menjabat sebagai guru juga menjadi guru BK.

Peranan guru BK dalam mengatasi penyalahgunaan HP di lingkungan SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, diarahkan untuk membimbing siswa yang mempunyai perilaku tidak disiplin, ialah perbuatan atau tingkah laku yang tidak menaati dan tidak menuruti tata tertib.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap siswa-siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, maka ditemukan bimbingan dan konseling terhadap penyalahgunaan HP di lingkungan sekolah.

Adapun berikut penjelasan dari beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru BK didalam menangani masalah penyalagunaan HP dilingkungan sekolah yaitu:

a. Pencegahan (*prevention*)

Langkah pertama peranan guru BK dalam mengatasi penyalahgunaan HP dilingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin yaitu dengan melakukan pencegahan atau preventian. Pencegahan merupakan langkah yang paling awal sebagai benteng dari masuknya hal negatif, yaitu penyalahgunakan HP. Peranan guru Bk dalam mengatasi penyalahgunanan HP. Pelayanan bk dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Berdasarkan kegiatan ini, pelayanan BK harus tetap diberikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Kegiatan ini dapat diwujudkan oleh guru bimbingan atau konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa seperti tidak mengenal dirinya secara baik ,dan masalah sosial.

b. Layanan informasi

Pemberian layanan informasi, diharapkan dengan pemberian layanan ini informasi yang belum diberikan di dalam kelas bisa siswa dapatkan di papan informasi yang disediakan oleh guru BK untuk menambah wawasan bagi siswa agar mengetahui bagaimana dampak negatif dan positif penggunaan HP.

c. Nasehat dan Teguran

Peranan guru BK memberikan teguran dan nasehat, menjelaskan dan memberikan contoh baik buruknya penggunaan HP disekolah, bagaimana seharusnya HP digunakan.

Pemberian nasehat yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa dimaksudkan agar membuat siswa sadar akan pentingnya menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh.

d. Hukuman

Penuturan dari ibu Fahria bahwa sering melihat siswa membawa HP ke sekolah maka guru BK bekerjasama dengan guru piket dan wali kelas melakukan razia mendadak dan melakukan pemeriksaan terhadap HP siswa. Jika ditemukan siswa membawa HP disekolah, maka guru BK akan menyita atau mengambil HP siswa yang masih menyalahgunakan HP disekolah dan memanggil orang tua siswa untuk mengambil kesekolah.

e. Bimbingan (*Guidance*)

Bimbingan yang dilakukan bukan cuma dari guru disekolah tapi dilakukan juga bimbingan yang bekerjasama dengan orang tua agar siswa bukan hanya dapat bimbingan disekolah saja tapi bimbingan dari orang tua yang lebih penting dan utama.

Bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin untuk masalah penyalahgunaan HP diantaranya yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan agama saat jam pelajaran didalam kelas atau bimbingan secara individual, guru bimbingan dan konseling diperlukan kerjasama dengan orang tua siswa melalui surat

pemberitahuan jika anak mereka melakukan pelanggaran peraturan disekolah, menurut guru BK di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin ibu Fahria menjelaskan bahwa, agar dapat melakukan arahan dan bimbingan yang tepat.

f. Pengawasan (*Supervision*)

Peranan guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dalam penanganan masalah tugas dari sekolah termasuk siswa. Berikut penuturan dari guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin:

Dalam hal ini selaku guru BK kita harus selalu mengawasi perkembangan pendidikan anak, bukan hanya itu guru BK juga harus mengawasi tingkah laku, pergaulan siswa disekolah.

Berdasarkan hasil dari observasi , wawancara, dan dokumentasi yang telah penulis kemukakan yakni analisis data tentang peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi penyalahgunaan HP di lingkungan SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin serta analisis data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru BK dalam mengatasi penyalahgunaan HP di lingkungan sekolah.

Adapun analisis data tentang peranan guru BK dalam mengatasi penyalahgunaan HP di lingkungan SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin meliputi tahapan layanan yang diberikan.

Adapun dari hasil penyajian data di atas, maka penelitian ini dapat dikemukakan bahwa peranan yang dilakukan BK sendiri dalam mengatasi

penyalahgunaan HP di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, juga berdasarkan fungsi, jenis layanan, pendekatan dan tindakan sebagai berikut:

a. Tindakan Preventif

Tindakan preventif ini merupakan suatu tindakan yang berfungsi untuk mencegah timbulnya penyalahgunaan HP. Tindakan preventif ini dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah untuk menjaga agar penyalahgunaan itu tidak terjadi.

Adapun sebagaimana hasil dari penyajian data cara mengatasi dan mencegahnya sebagai berikut:

- a) Pemberian informasi, ditinjau dari layanan jelas masuk layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk dirinya. Sedangkan mengacu pada siswa tentang dirinya, lingkungan sekitar dan lainnya. Oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan siswa itu sendiri.
- b) Bimbingan kelompok dan bimbingan individual, merupakan suatu bantuan dari pembimbing baik secara individual maupun kelompok agar dapat mencapai tujuan dalam perkembangan dirinya dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan dengan lingkungan secara baik, jadi dalam hal ini bantuan hanya untuk mengatasi masalah-masalahnya. Perbedaannya hanya pelaksanaannya jika ada masalah yang sama antara satu dengan lainnya jika memungkinkan dilakukan bimbingan kelompok, namun jika hanya perorangan dan tidak mungkin dilakukan

secara kelompok, maka dilakukan bimbingan individu. Waktu pelaksanaan kondisional berdasarkan ada tindakan masalah yang dialami siswa itu sendiri. Sedangkan fungsinya yaitu mencegah peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin dengan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

- c) Layanan mediasi, kegiatan yang berhubungan antara dua kondisi yang berbeda dalam hal ini berarti memberikan bantuan pada siswa yang memiliki masalah dengan pihak lain, bisa dengan guru maupun orang tua. Sedangkan fungsinya masuk pada berbagai permasalahan yang mungkin timbul dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Pelaksanaan bersifat kondisional tergantung datangnya permasalahan yang dialami siswa itu sendiri. Semuanya tindakan yang dilakukan di atas hanya bersifat peranan untuk mengatasi atau mencegah melalui penanaman nilai-nilai moral, pembentukan mentalitas siswa dan penerapan aturan sekolah.

Namun bila selanjutnya masih juga terjadi tindakan penyalahgunaan masih dilakukan, maka bisa diambil tindakan secara tegas melalui tindakan represif.

b. Tindakan Represif

Tindakan represif ini merupakan usaha untuk menindak pelanggaran yang norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran, untuk tindakannya sendiri terbagi menjadi dua cara yaitu konseling kelompok dan individual. Memberikan nasehat dan

bimbingan kepada siswanya. Jika diperlukan pemanggilan orang tua untuk sama-sama melakukan pengawasan terhadap siswa. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatar belakangi sikap dan tindakan siswa tersebut, maka sangat baik dengan menggunakan tindakan represif untuk menyelesaikan masalah siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya.

c. Tindakan Kuratif

Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku siswa melanggar tersebut itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan dalam hal ini mempunyai makna luas tidak hanya bersifat pengetahuan saja melainkan juga pendidikan mental, ini merupakan hal terakhir bimbingan konseling Islami dalam menangani penyalahgunaan HP. Berdasarkan hasil dari penyajian data bimbingan konseling Islami dengan membiasakan sholat dhuha dan sholat zuhur berjama'ah serta menyibukan dengan ekstrakurikuler yang bersifat positif. Itulah pentingnya tindakan kuratif dilakukan oleh ibu Fahria agar bisa mengubah perilaku siswa yang menyalahgunakan HP bukan pada hal yang positif.

d. Tindakan Rehabilitasi

Tindakan ini dilakukan ibu Fahria untuk treatment atau pengobatan bagi siswa yang kecanduan menggunakan HP ataupun internet, ini dilakukan apabila semua cara di pakai untuk mengani tidak sanggup lagi, maka cara terakhir dengan rehabilitasi inilah yang digunakan ibu fahria.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru BK dalam mengatasi penyalahgunaan HP di lingkungan sekolah adalah

a. Faktor Guru

Dari penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa faktor guru BK dalam mengatasi penyalahgunaan HP di lingkungan sekolah adalah perbedaan pendapat antara guru BK dengan salah satu guru lainnya. Guru yang lain tidak bekerjasama dengan guru BK, oleh sebab itu guru BK terhamabat dalam mengatasi atau mencegah penyalahgunaan HP di lingkungan sekolah.

b. Kurangnya waktu yang tersedia untuk guru BK

Penyajian data diatas dapat dianalisis faktor guru BK karena tidak ada waktu yang tersedia untuk guru BK memberikan bimbingan dan menginformasikan dampak penyalahgunaan HP itu tidak ada jam khusus masuk kelas. Maka guru BK hanya memberikan pada saat mengajar mata pelajaran ke Muhammadiyah itulah waktu yang bisa di gunakan untuk menyampaikan masalah penyalhgunaan HP di lingkungan sekolah.

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penyajian data diatas. Sarana dan prasarana yang ada diruangan guru BK cukup lengkap karena sudah tersedia meja, kursi, lemari, data buku masalah dan komputer, yang belum ada yaitu alat untuk tes intelegensi dan alat tes minat bakat siswa tidak tersedia.

Aspek yang mempengaruhi peranan guru BK dipenyajian data diatas adalah pegaruh teman bergaul dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa, sehingga lingkungan dimana ia tinggal sangat berpengaruh bagi perkembangan

dirinya, adapun kemajuan teknologi yang semakin canggih tiap tahunnya dan keluarga yang mengizinkan anaknya membawa HP di sekolah. Anak harus dalam pengawasan orang tuanya agar menjadi generasi yang baik jangan malah membiarkan anak menjadi rusak moralnya.